

ANALYSIS OF HEALTH LEVEL FINANCIAL STATEMENTS AT BPRS BHAKTI SUMEKAR USING CAMEL METHOD 2016-2020

Putri Nur Vitasari, Muhammad Iqbal Surya Pratikto, Basith Junaidy
Akhmad Yunan Atho'illah, Imroatul Azizah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: vithavith03@gmail.com, m.iqbal@uinsby.ac.id, basithjunaidy71@gmail.com,
yunan.athoillah@uinsby.ac.id, iim.azizah73@gmail.com

Abstract

This research was conducted in order to determine the level of health at BPRS Bhakti Sumekar where the CAMEL method, that is Capital (capital), Asset Quality (asset quality), Management (management), Earning (profitability), and Liquidity (liquidity), was used in this study, and the period used was 2016-2020. Assessment of the bank's soundness level is also very important for a company itself, because by knowing the bank's health, the manager can make changes that can support the goodness and also the company's policies going forward. This research data collection method is by reviewing company records or documents. The results of the 2016 - 2020 BPRS Bhakti Sumekar Health Study show that the CAR ratio, BOPO is considered very healthy, while the PDN ratio is considered healthy even though the table does not show any movement in the level of health because BPRS Bhakti Sumekar is a non-foreign exchange bank, then FDR and ROA is considered healthy, and the ROE and FDR ratios are considered quite healthy because of all the results of these ratios, some are included in the moderate category; healthy.

Keywords: Camel, Bank Health Level, BPRS Bhakti Sumekar

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini guna untuk mengetahui taraf kesehatan di BPRS Bhakti Sumekar dimana metode CAMEL yaitu Capital (Permodalan), Asset Quality (kualitas asset), Management (manajemen), Earning (rentabilitas), serta Liquidity (likuiditas). dipergunakan pada penelitian ini, dan periode yang dipergunakan yaitu tahun 2016-2020. Penilaian tingkat Kesehatan bank juga sangat penting bagi sebuah perusahaan itu sendiri, karena dengan mengetahui Kesehatan bank pihak pengelola dapat melakukan perubahan-perubahan yang dapat menunjang kebaikan dan juga kebijakan perusahaan kedepannya. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah dengan mengkaji catatan atau dokumen perusahaan. Hasil Kajian Kesehatan BPRS Bhakti Sumekar 2016 - 2020 menunjukkan bahwa di Rasio CAR, BOPO dinilai sangat sehat, sedangkan rasio PDN tergolong sehat meskipun pada table tidak menunjukkan adanya pergerakan tingkat Kesehatan dikarenakan BPRS Bhakti Sumekar merupakan bank non-devisa, lalu FDR dan ROA tergolong sehat, serta rasio ROE dan FDR dinilai cukup sehat karena dari semua hasil rasio tersebut ada yang termasuk dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci: Camel, Kesehatan bank, BPRS

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan, tujuan daripada di kembangkannya perbankan Syariah yaitu agar lebih memudahkan masyarakat, Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan salah satu pengembangan system perbankan yaitu dalam kerangka dual-banking system, agar dapat memperluas pengembangan pembiayaan publik, maka sistem perbankan konvensional dan juga syariah bekerja sama untuk menciptakan sinergi. Alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan baik bagi individu maupun pihak bank bisa dilakukan dengan di terapkannya karakteristik sistem perbankan syariah yang dimana beroperasi dengan menerapkan prinsip bagi hasil.

Perbankan adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam aktivitas menghimpun serta penyaluran dana pada rakyat melalui pembiayaan, Pendekatan rakyat merupakan titik fundamental dari kemajuan perbankan syariah. Dimana jika kita melihat banyak bank syariah saat ini yang terdapat di berbagai wilayah Indonesia dikarenakan adanya permintaan dari masyarakat akan keberadaan bank syariah di wilayah sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran masyarakat dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Maka dari latar belakang tersebut dirasa perlu untuk lebih mengenalkan perbankan syariah kepada masyarakat khususnya pengetahuan tentang perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Evaluasi tingkat kesehatan bank Syariah perlu dilakukan agar masyarakat mengetahui kinerja bank syariah. Karena bank yang dapat menjalankan usahanya dengan lancar, dan juga mampu memenuhi kewajibannya serta menjamin keamanan permodalan yang sudah dipercayakan masyarakat kepada bank merupakan ciri bank yang sehat, serta dapat memajukan sumber daya yang telah dipercayakan oleh pemiliknya kepada pengelola. dengan mengupayakan penerapan prinsip kehati-hatian di dunia perbankan adalah suatu bentuk kesadaran akan pentingnya kesehatan perbankan dalam membangun kepercayaan di dunia perbankan, regulasi terkait kesehatan perbankan dirasa Bank Indonesia perlu untuk menerapkannya. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan bank ini, diharapkan bank dalam keadaan sehat selalu, serta agar pihak-pihak yang terkait dengan bank tersebut tidak merasakan kerugian.

Berdasarkan Bank Of Settlement, suatu bank dapat dikatakan sehat apabila dapat melakukan pengendalian atas aspek permodalan, aset, profitabilitas, manajemen dan likuiditas. UU RI No. 7 pada Tahun 1992 menjelaskan mengenai perbankan dimana menurut Bank Indonesia pengertian kesehatan bank ialah sejalan dengan tentang Perbankan, aspek permodalan, solvabilitas, kualitas asset, kualitas manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan usaha pada bank. Kesehatan bank ialah kemampuan suatu bank untuk menjalankan aktivitas operasionalnya dengan normal serta bisa memenuhi kewajibannya dengan baik. taraf kesehatan bank sangat krusial serta berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah. Semakin sehat bank, semakin banyak nasabah yang tertarik untuk menyimpan uangnya di bank, taraf kesehatan bank bisa ditinjau dari laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dilatar belakangi oleh Perekonomian Indonesia yang saat ini sedang dalam proses restrukturisasi ekonomi. Penataan kembali perekonomian Indonesia telah ditunjukkan melalui berbagai kebijakan yang ada, baik di bidang moneter dan keuangan, juga termasuk pada bidang perbankan. Juga, berdirinya BPRS menjadi peluang bagi pertumbuhan Bank Islam dalam UU perbankan, dan diperbolehkannya di gunakannya prinsip bagi hasil. UU No. 7 pada tahun 1992 merupakan awal dari adanya BPRS perihal Peraturan mengenai Perbankan dan juga Peraturan Pemerintah UU No. 72 Tahun 1992. Perbankan diatur berdasarkan atas prinsip bagi hasil. kemudian ada perubahan, maka BPRS diatur oleh hukum No. 10 pada tahun 1998. Dalam kegiatannya, dalam menjalankan usahanya BPRS tetap berdasarkan pada prinsip Syariah. kemudian menetapkan Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 32/36/KEP/DIR/1999 pada tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Sesuai dengan Prinsip Syariah. Kehadiran BPRS diperlukan karena dapat lebih meningkatkan kesejahteraan umat Islam, juga terutama yang berasal dari golongan ekonomi kurang mampu. Oleh karena itu, umat Islam adalah sasaran utama BPRS yang tinggal di suatu pedesaan dan di tingkat kabupaten. Penduduk di daerah-daerah tersebut pada umumnya berada pada kelompok ekonomi yang kurang mampu. Kehadiran BPRS dapat menjadi sumber modal untuk mengembangkan perjuangan bagi warga yang kurang mampu dilihat dari segi ekonomi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kebahagiaannya.

pada dasarnya, analisis CAMEL ialah teknik yang dipergunakan untuk menganalisis rasio keuangan agar dapat mengidentifikasi serta mengukur kesehatan keuangan lembaga keuangan. mirip pada masalah perusahaan publik, analisis rasio keuangan menggunakan metode CAMEL menyatakan korelasi antara kinerja keuangan serta akun-akun dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja kegiatan masing-masing bank. Analisis CAMEL dilakukan dengan memakai data utama yang bersumber langsung dari laporan keuangan yang sudah di audit.

BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH

Bank ialah lembaga komersial yang menghimpun uang dari rakyat ke dalam bentuk berupa simpanan kemudian menyalurkannya kepada rakyat dalam bentuk kredit maupun bentuk lain bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan lagi taraf hidup masyarakat (UU No. 10 thn 1998). Yang dimaksud dengan Bank Perkreditan rakyat Syariah (BPRS) ialah bank serta lembaga keuangan dimana tujuannya yaitu melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dimana pada penyelenggaraannya tidak melayani jasa arus pembayaran.¹ Fungsi utama BPR hampir sama dengan fungsi bank. Padahal, menurut undang-undang no. 10 1998, BPR dilarang menerima simpanan dalam bentuk setoran pembayaran, melakukan kegiatan usaha

¹ APRIDHIKA RIO CHANDRA, 'Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020 <<http://repository.radenintan.ac.id/9930/1/SKRIPSI2.pdf>>.

dalam valuta asing, menginvestasikan modal sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan menguntungkan, serta melakukan kegiatan lainnya, tindakan asuransi.

Pendirian lembaga keuangan Islam tidak hanya didasarkan pada kepemimpinan Muamara dalam Islam, yang sangat diinginkan oleh sebagian besar umat Islam, tetapi juga pada langkah-langkah positif dalam konteks restrukturisasi pada perekonomian Indonesia, sebagaimana dijelaskan secara umum dalam berbagai paket kebijakan moneter, keuangan, dan perbankan.²

LAPORAN KEUANGAN

Bank Indonesia menetapkan formulir yang ditetapkan bagi Setiap bank, karena bank wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, pernyataan komitmen dan provisi, laporan anggaran dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan. Berdasarkan ketentuan beberapa bentuk pelaporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, pernyataan komitmen dan kontinjensi, berdasarkan kualitas aset yang dihasilkan dan Informasi lain, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kebutuhan modal minimum, serta transaksi valas dan derivatif harus dipublikasikan.

Bentuk tanggung jawab manajemen tidak hanya dilihat dari kegiatan perusahaan di masa lalu, tetapi juga di lihat dari bentuk setiap laporan keuangannya yang diharapkan dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan keuangan. Para pengguna rekening bank adalah pemilik bank, pemilik bank, investor, bank sentral, dan negara bagian untuk tujuan perpajakan dan rencana pembangunan ekonomi. Tujuan adanya laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi tentang lokasi aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan. Ini membantu sejumlah besar penerima dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan keuangan.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Status bank dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk melakukan berbagai jenis kegiatan. Sistem operasi yang memberikan kemungkinan bank untuk memenuhi semua kewajibannya berdasarkan aturan banknya. Bank dapat di kategorikan sebagai bank yang sehat, yaitu bank yang dimana dapat menjaga kepercayaan masyarakat serta menjaga efektivitas kebijakan moneter. Bank yang sehat juga bisa menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik pula. kredibilitas Bank, Hal tersebut merupakan hasil kajian dari berbagai aspek yang berdampak signifikan terhadap kesehatan perbankan.

Untuk menilai kesehatan suatu bank, dapat dilihat dari berbagai perspektif. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui bank dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau bahkan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas bank dapat mengambil

² Arfan Anugrah Asyhari, Rangga Putra Ananto, and Eka Rosalina, 'Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas', *Ekonomi Dan Bisnis*, 19.1 (2017), 113–26.

keputusan yang wajar, aturan atau pedoman tentang cara mengelola bank dan bahkan mencegahnya beroperasi Kembali (Kamsir, 2005: 47).³

Kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan usahanya secara normal dan juga melaksanakan kewajibannya juga dengan baik merupakan bentuk dari Kesehatan bank. Kesehatan bank dibagi menjadi 5 kategori, yaitu "Sangat sehat" setara dengan (PK 1) peringkat komposit 1, (PK 2) "Sehat" setara dengan peringkat komposit 2, (PK 3) "Cukup" kesehatan yang disamakan dengan peringkat komposit 3, (PK 4) "kurang sehat" disamakan dengan peringkat komposit 4 dan (PK 5) "tidak sehat" disamakan dengan peringkat komposit 5.

METODE CAMEL

(PBI) Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Keberlanjutan Berbasis Syariah Bagi Bank Perkreditan Rakyat. Penilaian keberlanjutan bank (Kesehatan bank) menurut 9/17/PBI/2007 bisa dilakukan dengan cara menganalisis beberapa factor, seperti permodalan, aset, manajemen dan pendapatan. (Profitabilitas). dan likuiditas (Liquidity) lalu selanjutnya disebut CAMEL.⁴ perbankan Indonesia meregulasikan metode CAMEL sebagai mekanisme penilaian kesehatan bank. Selain itu, metode CAMEL juga berfungsi sebagai tolak ukur penilaian kinerja bank, yang berguna untuk mendeteksi berbagai jenis risiko yang dapat menghambat kelancaran operasional bank.⁵ Rasio CAMEL yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan rasio keuangan berdasarkan dengan ketentuan diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sehubungan dengan penilaian Kesehatan pada bank yang dimana metode CAMEL memiliki 5 rasio, berikut:

1. Rasio capital (CAR)

Menurut Martono (2002, hlm. 88), yang diukur dalam aspek ini adalah modal yang dimiliki bank berdasarkan kebutuhan modal minimum. Estimasi ini didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR, yaitu rasio ATMR, Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah penjumlahan aset neraca dan aset yang dikelola. Aspek permodalan bank merupakan penilaian pertama. Permodalan suatu bank dievaluasi sesuai kebutuhan modal minimum bank tersebut (Kasmir, 2012: 48). Rasio kecukupan modal bisa dihitung dengan memakai rasio kecukupan modal (CAR). Rasio ini berfungsi menjadi indikator kemampuan bank untuk menutupi kerugian aset dampak hilangnya aset bank akibat penyertaan modal.

³ Anifah Noviyanti, 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RBBR (RISK-BASED BANK RATING) (Studi Pada BPRS Bhakti Sumekar Dan BPRS Sarana Prima Mandiri)', 2019, 1–98.

⁴ Ahmad Ade Pratama, 'Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dengan Metode CAMEL', 2016, 1–88 <http://repository.iainbengkulu.ac.id/1212/1/AHMAD_ADE_P.pdf>.

⁵ Khristina Sri Prihatin and Siti Anjani, 'ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAH Tbk.', *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2021), 17–37 <<https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1124>>.

2. Rasio asset (NPF)

Aspek kualitas aset artinya untuk menilai kualitas aset bank. Bank sedang bekerja untuk menilai jenis aset yang mereka miliki. penilaian aset harus sinkron dengan ketentuan Bank Indonesia dengan membandingkan aset penerima yang diklasifikasikan menjadi aset penerima. Persentase yang dipergunakan ialah persentase kualitas Aktiva penghasil Pendapatan atau biasa di sebut KAP. Kesehatan aset dievaluasi dalam keadaan normal, serta sebagian besar aset bank terdiri dari aset yang bisa sebagai asal pendapatan bagi bank, mirip pinjaman. gunakan aset ini menjadi aset produksi. Kualitas aset dapat memilih ketahanan suatu lembaga keuangan terhadap penurunan nilai asset. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen menangani sumber daya dan menggunakan atau mengalokasikan dana secara efektif (Susyanti, 2002: 4)

3. Rasio management (PDN)

Untuk mengevaluasi kualitas manajemen dapat dinilai dan juga dapat dilihat dari kualitas orang-orang dalam kepemimpinan bank. Kompetensi orang-orang tersebut juga dapat dilihat dari pendidikan dan pengalaman pegawai menghadapi permasalahan yang muncul.

4. Rasio earning (ROA, ROE, BOPO)

Secara khusus, faktor-faktor yang dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk membentuk laba. laba dari faktor ini pula digunakan menilai efisiensi aktivitas usaha serta kemampuan membentuk laba bank. Bank dikatakan sehat Bila bank yg diukur dari profitabilitasnya terus tumbuh sinkron baku yg ditetapkan.

- a. Pengembalian aset ROA (pengembalian aset) adalah angka penting yang memungkinkan Anda untuk membandingkan pendapatan sebelum pajak dan total aset bank. angka ini menunjukkan efisiensi pengelolaan aset bank (Frianto Pandia, 2017: 71). laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh bisnis sebelum dikurangi kewajiban pajak, dan aset adalah sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki oleh bisnis yang diperlukan untuk memberikan manfaat bisnis di masa depan.
- b. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membuat laba sesudah pajak dengan memakai modal sendiri. sebab rasio ini menyajikan keberhasilan manajemen dalam hal memaksimalkan return bagi pemegang saham. ROE merupakan salah satu variabel terpenting yang dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi. Investor yang membeli saham akan tertarik pada bagaimana profitabilitas ini diukur, atau porsi pengembalian total yang bisa diatribusikan pada pemegang saham. Hanafi serta Halim (2012: 177).⁶

⁶ L Blanchart E., Albrech, A., Alegre, J., Duboisset, A., Gilo, C., Pashanas, B., Lavelle, P. And Brussaard, 'Effects of Earthworms on Soil Structure and Physical Properties In Earthworm Management in Tropical Agroecosystems, (Eds P. Lavelle, L. Brussaard and P. Hendrix)', *CAB International*, 1999, 149–72.

5. Perbandingan BOPO dalam menjalankan operasionalnya digunakan bertujuan untuk mengukur efisiensi serta kemampuan suatu bank. Menurut Frianto Pandia, laporan 2017: 19 tentang BOPO diperoleh dengan membagi biaya operasi dengan hasil operasi. Biaya operasional adalah mengenai semua biaya yang dikeluarkan oleh bisnis dalam menjalankan bisnisnya selama periode 1 tahun, dan sedangkan pendapatan operasional ialah semua pendapatan yang dimana diterima oleh bisnis dalam jangka waktu satu tahun.
6. Rasio liquidity (FDR)
Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila mampu melunasi seluruh hutang-hutang nya terutama hutang jangka pendek. Kewajiban lancar adalah tabungan, deposito, dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat penagihan bank memiliki kemampuan untuk membayar. Dan kemudian bank juga harus bisa mengakomodir setiap permintaan kredit layak untuk didanai.⁷ Likuiditas adalah periode di mana kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya jatuh tempo. Ketika bank memiliki banyak alat pembayaran pada waktu tertentu, ini disebut solvabilitas. Namun, memiliki kemampuan membayar tidak serta merta berarti likuid. Lebih mudah bagi bank yang memiliki peluang likuiditas untuk menjaga kepercayaan para masyarakat. Oleh karena itu, bank berusaha menjaga rasio likuiditas dengan meminimalkan pemborosan dana dan meningkatkan akan tetapi juga menghasilkan pendapatan dengan risiko serendah mungkin untuk memenuhi kebutuhan arus kasnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif, yaitu memberikan gambaran tentang kesehatan perbankan syariah dalam bentuk angka-angka, yang kemudian dideskripsikan dalam format diskusi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian. Dengan kata lain merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data sekunder yaitu berupa Laporan Keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari 2016 sampai dengan tahun 2020 merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini dan data tersebut dapat diakses dari website BPRS Bhakti Sumekar. Data sekunder diperoleh juga dari studi kepustakaan melalui artikel, jurnal serta buku.

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik dokumentasi disini ialah salah satu metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen seperti buku, majalah, Laporan Perusahaan, serta surat-surat. oleh sebab itu, data yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan data penelitian kepustakaan berupa buku dan jurnal yang sinkron dengan laporan keuangan serta hasil penelitian BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020.⁸

⁷ Hebi Yusuf Purba, Darminto, and M.G. Wi Endang NP, 'PERBANKAN (Studi Pada Bank-Bank Milik Pemerintah Yang Go Public Di BEI)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29.1 (2015), 86–94.

⁸ Muhammad Iqbal Surya Pratikto and Mohammad Khoiruzi Afiq, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-

Rasio CAMEL yang dipergunakan pada penelitian kali ini merupakan rasio keuangan dengan berdasarkan pada ketentuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sehubungan dengan penilaian Kesehatan pada bank yang dimana metode CAMEL memiliki 5 rasio

1. CAPITAL

Perhitungan Perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang yang berdasarkan atas risiko atau yang biasa di sebut dengan (ATMR) dirumuskan sebagai berikut:

Klasifikasi Peringkat CAR:

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

2. ASSET

Rasio penilaian faktor kualitas aset produksi KAP dibangun sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat pada NPF

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPF \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

3. MANAGEMENT

Aspek manajemen diwakili oleh profil margin laba bersih yang disusun sedemikian rupa sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Selisih Aset dan Liabilitas Valas}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat pada PDN

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Tidak ada pelanggaran rasio PDN	Sangat Sehat
2	Tidak ada pelanggaran rasio PDN namun pernah melakukan pelanggaran dan telah diselesaikan	Sehat
3	Pelanggaran rasio PDN > 0% sampai dengan < 10%	Cukup Sehat
4	Pelanggaran rasio PDN > 10% sampai dengan < 25%	Kurang Sehat
5	Pelanggaran rasio PDN > 25%	Tidak Sehat

4. EARNING

Penilaian profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk meningkatkan pendapatan pada setiap periode atau digunakan juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang telah dicapai oleh BPRS Bhakti Sumekar.⁹ Koefisien laba dalam menilai kemampuan operasional bank dihitung dengan rumus sebagaimana berikut:

⁹ Refky Fielnanda, '44 | *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, Vol. 2, No. 2, 2018', *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2.2 (2018), 44–66.

a. Rumus ROA (Return on Assets)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat Pada ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA \geq 2\%$	Sangat Sehat
2	$1,26\% \leq ROA < 5\%$	Sehat
3	$0,51\% \leq ROA < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak Sehat

b. Rumus ROE (Return on Equity)

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Modal}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat Pada ROE

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROE ≥ 20%	Sangat Sehat
2	12,51% ≤ ROE < 20%	Sehat
3	5,01% ≤ ROE < 12,5%	Cukup Sehat
4	0% ≤ ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

c. Rumus BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Klasifikasi Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Kurang dari 88%	Sangat Sehat
2	89% sampai dengan 93%	Sehat
3	94% sampai dengan 96%	Cukup Sehat
4	97% sampai dengan 100%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 100%	Tidak Sehat

5. LIQUIDITY

Rasio likuiditas dalam pemeriksaan kesehatan bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:¹⁰

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Klasifikasi Peringkat Pada FDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	Rasio > 50% sampai dengan ≤ 75%	Sangat Sehat
2	Rasio > 75% sampai dengan ≤ 85%	Sehat
3	Rasio > 85% sampai dengan ≤ 100%	Cukup Sehat
4	Rasio > 100% sampai dengan ≤ 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. CAPITAL (MODAL)

Tabel hasil penilaian rasio CAR pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	CAR
1	2016	40,64%
2	2017	39,33%
3	2018	34,71%
4	2019	30,42%
5	2020	39,35%

¹⁰ Afriyanto, 'METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PENDAHULUAN A . Latar Belakang Masalah Laporan Keuangan Pada Dasarnya Adalah Hasil Akhir Dari Proses Akuntansi Pada Suatu Periode Tertentu Yang Merupakan Hasil Pengumpulan Data Keuangan Yang Disajikan Dalam Ben', 4.2 (2015), 67-74.

Sesuai tabel diatas, bisa diketahui bahwa rasio CAR di tahun 2016 yaitu sebesar 40,64%, lalu di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 39,33%, dan di tahun 2018 pula mengalami penurunan menjadi 34,71%. pula di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 30,42%, lalu di tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 39,35%. Jika ditinjau dari tabel penjabaran peringkat CAR, maka dapat disimpulkan bahwa CAR pada BPRS Bhakti Sumekar pada tahun 2016 hingga dengan tahun 2020 termasuk dalam kategori sangat sehat.

b. ASSET QUALITY (KUALITAS ASET)

Tabel hasil penilaian rasio NPF pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	NPF
1	2016	2,09%
2	2017	2,39%
3	2018	3,09%
4	2019	3,76%
5	2020	4,37%

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwasanya pada tahun 2016 angka NPF sebesar 2,09% termasuk dalam kategori sehat, meningkat dibandingkan NPF – Gross pada tahun 2015 sebesar 1,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan Bank sedikit mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 2,39% untuk masuk dalam kategori sehat. Dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 3,09% dan masuk dalam kategori sehat. Sementara itu, total invalid funding ratio (NPF) tahun 2019 sebesar 3,76%, meningkat 3,09% dari NPF gross tahun 2018. Artinya, kualitas pembiayaan bank semakin memburuk. Kemudian pada tahun 2020 telah mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 4,37% yang artinya masuk dalam kategori sehat.

c. MANAGEMENT

Tabel hasil penilaian rasio PDN pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	PDN
1	2016	0%
2	2017	05
3	2018	0%
4	2019	0%

5	2020	0%
---	------	----

Menurut table diatas dapat diketahui indicator PDN untuk menilai tingkat Kesehatan dari tahun 2016-2020 berada di kategori sangat sehat. Sebagaimana yang terlihat pada table diatas BPRS Bhakti Sumekar termasuk bank non-devisa. Bank bukan devisa adalah bank yang tidak memiliki izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa, sehingga tidak dapat bertindak sebagai bank devisa. Dengan demikian, bank yang tidak mengkhususkan diri dalam mata uang asing hanya diperbolehkan melakukan transaksi di dalam batas negara.

d. EARNING

a. Tabel hasil penilaian rasio ROA pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	ROA
1	2016	3,15%
2	2017	2,14%
3	2018	1,65%
4	2019	1,45%
5	2020	1,71%

Dari tabel di atas terlihat bahwa ROA turun dari 3,15% di tahun 2016 menjadi 2,14% di tahun 2017. Dan yang pasti ROA terus menerus mengalami penurunan yaitu sebesar 1,65% pada tahun 2018, kemudian menurun Kembali menjadi 1,45% lalu pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 1,71% yaitu pada tahun 2020. Dengan melihat leaderboard ROA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA BPRS Bhakti Sumekar tahun 2016-2020 termasuk dalam kategori sehat.

b. Tabel hasil penilaian rasio ROE pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	ROE
1	2016	15,17%
2	2017	11,50%
3	2018	10,38%
4	2019	09,57%
5	2020	11,80%

Pada tabel di atas, kita dapat menemukan Return on Equity (ROE) 2016-2020. Terlihat pada tahun 2016 sudah 15,17% termasuk sehat, dan pada tahun 2017 turun menjadi 11,50%

dikatakan cukup sehat. Kemudian pada 2018, turun kembali menjadi 10,38%, yang sangat normal. Sedangkan pada tahun 2019, turun lagi menjadi 09,57% dengan kategori cukup sehat, dan kembali naik menjadi 11,80% pada tahun 2020 yang berarti dikategorikan cukup sehat. Dengan melihat tabel ROE tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE BPRS Bhakti Sumekar untuk tahun 2016-2020 termasuk dalam kategori “cukup sehat”.

c. Tabel hasil penilaian rasio BOPO pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	BOPO
1	2016	77,06%
2	2017	67,67%
3	2018	74,66%
4	2019	88,15%
5	2020	84,44%

Seperti yang tertera pada Tabel di atas menunjukkan rasio BOPO pada tahun 2016 turun dari 77,06% menjadi 67,67% yaitu pada tahun 2017. Dan kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 74,66% dan dapat dikategorikan sangat sehat dari tahun 2016 hingga 2018. Peningkatan ini disebabkan adanya penambahan jaringan kantor dan pegawai oleh BPR Syariah Bhakti Sumekar pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2019 naik lagi menjadi 88,15% pada kategori sehat, kemudian turun menjadi 84,44% pada kategori sangat sehat pada tahun 2020. Melihat klasifikasi BOPO tersebut, dapat disimpulkan bahwa BOPO BPRS Bhakti Sumekar tahun 2016-2020 termasuk dalam kategori “sangat sehat”.

e. LIQUIDITY

Tabel hasil penilaian rasio FDR pada BPRS Bhakti Sumekar Tahun 2016-2020

NO	TAHUN	FDR
1	2016	71,35%
2	2017	73,67%
3	2018	73,07%
4	2019	102,36%
5	2020	98,26%

Pada tabel di atas terlihat bahwa rasio FDR meningkat dari 71,35% yaitu pada tahun 2016 menjadi 73,67% yaitu pada tahun 2017 dan kemudian sedikit menurun menjadi 73,07%

pada tahun 2018. 2015–2018 tergolong sangat baik. Sedangkan pada tahun 2019, meningkat signifikan menjadi 102,36% tergolong kurang sehat, dan turun menjadi 98,26% tergolong cukup sehat pada tahun 2020. Terlihat bahwa rasio FDR BPRS Bhakti Sumekar tahun 2016-2020 masuk dalam kategori “cukup sehat”.

PENUTUP

Analisis kesehatan bank merupakan hal yang dikatakan sangat penting terutama bagi sebuah perusahaan itu sendiri, dikarenakan dengan mengetahui kesehatan bank pihak pengelola dapat melakukan perubahan-perubahan yang dapat menunjang kebaikan dan juga kebijakan perusahaan kedepannya. Kesehatan Bank adalah suatu kemampuan bank untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya secara normal serta melaksanakan kewajibannya juga dengan baik. laporan keuangan adalah salah satu bentuk info berasal dari kegiatan perusahaan pada masa lalu serta bentuk pertanggungjawaban manajemen yang diharapkan bisa memberikan bantuan pada pengguna untuk membentuk keputusan yang bersifat financial. Bank Perkreditan rakyat Syariah ialah bank serta lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah yang pada penyelenggaraannya tidak memberikan pelayanan jasa arus pembayaran. Dan dengan melakukan analisis menggunakan metode CAMEL ini, dapat di ketahui bagaimana tingkat kesehatan dari BPRS Bhakti Sumekar, di Rasio CAR, BOPO dinilai sangat sehat, sedangkan rasio PDN, FDR dan ROA tergolong sehat, serta rasio ROE dan FDR dinilai cukup sehat. Dengan adanya analisis tersebut pihak bank dapat memutuskan tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi maupun memperbaiki kondisi bank saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, 'METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PENDAHULUAN A . Latar Belakang Masalah Laporan Keuangan Pada Dasarnya Adalah Hasil Akhir Dari Proses Akuntansi Pada Suatu Periode Tertentu Yang Merupakan Hasil Pengumpulan Data Keuangan Yang Disajikan Dalam Ben', 4.2 (2015), 67–74
- Ahmad Ade Pratama, 'Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dengan Metode CAMEL', 2016, 1–88
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/1212/1/AHMAD_ADE_P.pdf>
- Asyhari, Arfan Anugrah, Rangga Putra Ananto, and Eka Rosalina, 'Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas', *Ekonomi Dan Bisnis*, 19.1 (2017), 113–26
- Blanchart E., Albrech, A., Alegre, J., Duboisset, A., Gilo, C., Pashanas, B., Lavelle, P. And Brussaard, L, 'Effects of Earthworms on Soil Structure and Physical Properties In Earthworm Management in Tropical Agroecosystems, (Eds P. Lavelle, L. Brussaard and P. Hendrix)', *CAB International*, 1999, 149–72

CHANDRA, APRIDHIKA RIO, 'Kontribusi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Bandar Lampung Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bandar Lampung Tahun 2018', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020 <[http://repository.radenintan.ac.id/9930/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9930/1/SKRIPSI%20.pdf)>

Fielnanda, Refky, '44 | Itizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 2, No. 2, 2018', *Itizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2.2 (2018), 44-66

Prihatin, Khristina Sri, and Siti Anjani, 'ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAH Tbk.', *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2021), 17-37 <<https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1124>>

Purba, Hebi Yusuf, Darminto, and M.G. Wi Endang NP, 'PERBANKAN (Studi Pada Bank-Bank Milik Pemerintah Yang Go Public Di BEI)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29.1 (2015), 86-94